

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis data skripsi yang berjudul “*Bagus Ngaji Dagang (Gusjigang) Sebagai Pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus (Studi Kasus Dakwah Multikulturalisme Masyarakat di Desa Kauman)*”

Sunan Kudus berpesan melalui falsafah hidup Gusjigang sebagai jalan untuk menggapai tentramnya kehidupan sosial masyarakat desa Kauman yang multikulturalisme, baik dalam mata pencaharian, profesi, dan tingkatan sosial di masyarakat, mentauladani sunan Kudus dalam menyampaikan Islam melalui nilai-nilai karakter sehari-hari bagus perilakunya, rajin menghadiri majelis ilmu baik di masjid atau pondok, dan sebagian waktunya digunakan untuk menjemput rezeki dengan jalan berdagang yang jujur, mengamalkan ilmu yang diperoleh dari mengaji kepada guru dan kyai, sehingga tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.

Sehingga dengan teladan penyampaian Islam yang berbudaya (Gusjigang) kepada siapapun akan mudah diterima sebab tanpa adanya kekerasan adalah jalan Sunan Kudus mengkomunikasikan Islam di Kota Kudus berpusat di desa Kauman Menara Kudus.

B. Saran

Dari hasil bacaan dan telaah pembahasan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran dan masukan tentang nilai falsafah Bagus Ngaji Dagang atau disingkat *Gusjigang* yang digunakan sebagai pesan Komunikasi Islam Sunan Kudus. Saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Sunan Kudus

Meskipun beliau sudah tidak hidup dalam arti jasadnya tidak berwujud dimasa sekarang ini, namun sejarah dan profil diri beliau dapat ditemukan dan ditelaah secara mendalam melalui nilai Gusjigang, bukti beliau bagus akhlaknya sudah dikenal luas oleh masyarakat kudus secara umum dengan sikap toleransi dan kasih

sayang, semuanya didapatkan tidak secara langsung, namun dapat dipahami dari berbagai sumber bacaan bahwa proses perjalanan hidup beliau diisi dengan mengkaji ilmu di Palestina hingga dianugerahkan monumen sejarah yang pertama yang sampai saat ini masih diabadikan dalam masjid Al-Aqsho tepat diatas mimbar pengimaman masjid, semangat mengaji bertukar pikiran kepada sesepuh di Kudus, seperti Kyai Telingsing menjadi contoh bahwa ajaran tentang berprinsip, perlunya bekal ilmu, menjadi karakter utuh wujud gusjigang masyarakat Kudus.

2. Masyarakat Desa Kauman Kudus

Potret kearifan lokal Gusjigang sebagai bentuk nilai komunikasi, juga sebagai warisan berharga dari Sunan Kudus tentang pentingnya nilai toleransi dan saling menghormati melekat erat di tengah perilaku masyarakat desa Kauman, yaitu tradisi santri-muslim yang taat, dan tradisi ekonomi perdagangan dan industri, sebagai kejadian yang menarik dilihat dari perspektif gusjigang sebagai akar kokoh sebuah wilayah, masalahnya hanya tinggal penamaan dan anggapan masyarakat.

3. Masyarakat Umum

Selaku masyarakat secara umum yang ingin menambah wawasan tentang Gusjigang dapat dipelajari melalui sumber-sumber dan literasi sehingga harapannya nilai-nilai gusjigang juga dapat menjadi pembuka pikiran agar termotivasi untuk berbuat dan beramal soleh.

4. Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas ruang lingkup warisan Sunan Kudus berupa falsafah Gusjigang, alangkah baiknya jika dikemas melalui ide kreatif contohnya bisa menggunakan media film pendek bertemakan gusjigang. Gunanya untuk mensosialisasikan, mengenalkan pesan gusjigang agar tetap lestari dikalangan masyarakat modern.